

Studi Komparatif Tingkat Pemahaman Antara Mahasiswa Tahun Awal Dan Tahun Akhir Terhadap Prinsip Etika Kedokteran Di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama

Khairunnisa¹, Syarifah Nora Andriaty^{2*}, Elfa Wirdani Fitri³

¹Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama Aceh

^{2,3}Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama Aceh

*Corresponding author: nora_kedokteran@abulyatama.ac.id

Abstrak: Etika kedokteran merupakan dasar profesionalisme yang harus dipahami oleh setiap mahasiswa kedokteran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman terhadap prinsip etika kedokteran antara mahasiswa tahun awal dan mahasiswa tahun akhir di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. Penelitian ini menggunakan desain analitik komparatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 102 mahasiswa yang terdiri atas 44 mahasiswa tahun awal dan 58 mahasiswa tahun akhir, dipilih menggunakan *stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang telah valid dan reliabel. Tingkat pemahaman dikategorikan menjadi baik dan kurang baik, kemudian dianalisis menggunakan uji *pearson chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tahun awal yang memiliki tingkat pemahaman kategori baik berjumlah 34 responden dengan proporsi 0,773, sedangkan 10 responden berada dalam kategori kurang baik dengan proporsi 0,227. Pada mahasiswa tahun akhir, 56 responden berada dalam kategori baik dengan proporsi 0,966, sedangkan 2 responden berada dalam kategori kurang baik dengan proporsi 0,034. Hasil uji *pearson chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,003$, yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara tingkat pemahaman prinsip etika kedokteran mahasiswa tahun awal dan mahasiswa tahun akhir. Dengan demikian, mahasiswa tahun akhir memiliki proporsi tingkat pemahaman kategori baik yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa tahun awal.

Kata kunci: mahasiswa kedokteran, etika kedokteran, tingkat pemahaman, tahun pendidikan

Abstract: Medical ethics is a fundamental aspect of medical professionalism that must be understood by every medical student. This study aimed to determine the differences in the level of understanding of the principles of medical ethics between first-year and final-year medical students at the Faculty of Medicine, Abulyatama University. This quantitative study employed a comparative analytical design with a cross-sectional approach. A total of 102 students, consisting of 44 first-year and 58 final-year students, were selected using stratified random sampling. Data were collected using a valid and reliable questionnaire. The level of understanding was categorized into good and poor, and then analyzed using the Pearson Chi-Square test. The results showed that among early-year students, 34 respondents had a good level of understanding with a proportion of 0.773, while 10 respondents had a poor level of understanding with a proportion of 0.227. Among final-year students, 56 respondents had a good level of understanding with a proportion of 0.966, while 2 respondents had a poor level of understanding with a proportion of 0.034. The results of the Pearson Chi-Square test showed a p -value of 0.003, indicating a statistically significant difference in the level of understanding of medical ethics principles between early-year and final-year students. Thus, final-year students had a higher proportion of good understanding compared with early-year students.

Keywords: medical students, medical ethics, level of understanding, year of study

Pendahuluan

Etika selalu ada dalam setiap aspek kehidupan seseorang. Mulai dari usia muda hingga usia tua, mereka selalu memperhatikan bagaimana hidup harus sesuai dengan etika. Jika seseorang melanggar etika dan tidak mematuhi aturannya, maka akan terkena hukuman secara hukum dan juga hukuman sosial. Etika sering dianggap sebagai cara untuk menilai apakah suatu tindakan benar atau salah, baik atau buruk, serta bagaimana cara melakukan tindakan yang baik dan benar. (Trisakti F, Muljawan RA, Muthmainah A, 2023)

Menurut Beauchamp dan Childress, prinsip etika harus terdiri dari empat prinsip, pertama yaitu prinsip *Otonomi*, yang merupakan prinsip moral yang menghormati hak-hak pasien, yang

kemudian membentuk prinsip *informed consent*. Kedua prinsip *Beneficence* (kebajikan) yaitu prinsip moral yang menyatakan bahwa dokter harus mengutamakan tindakan untuk kebaikan pasien dan untuk kesembuhan pasien. Ketiga prinsip *Non-Maleficence* mengatakan bahwa dokter tidak boleh melakukan sesuatu yang dapat membahayakan kesehatan pasien. Keempat prinsip *Justice*, prinsip moral yang mengutamakan keadilan bagi pasien. Keempat landasan ini menjadi landasan utama dalam menghadapi dilema etika dalam praktik kedokteran.(Khairunnisa C, Afrizal TY, 2025)

Isu etika dalam kedokteran kerap menjadi bahan perdebatan karena berkaitan dengan pengambilan keputusan yang bersifat kompleks dan berpotensi menimbulkan kontroversi. Pada banyak situasi, permasalahan etika tersebut juga memiliki dampak hukum yang bermakna. Oleh karena itu, tenaga medis perlu memahami tidak hanya dimensi etika, tetapi juga implikasi hukum yang dapat timbul dari setiap keputusan klinis. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pembekalan etika secara sistematis melalui pendidikan kedokteran.(Bachri S, 2024)

Tujuan utama pendidikan etika bagi mahasiswa kedokteran adalah untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang mampu memberikan pelayanan secara manusiawi kepada pasien, dengan didukung oleh kematangan intelektual dan emosional yang memadai.(Dewanda RA, Hidayat T, 2022) Selain itu, etika kedokteran bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dokter dalam mengidentifikasi pasien serta dimensi etis dalam praktik klinis, meningkatkan pemahaman terhadap tanggung jawab moral dan etika terhadap sesama, serta memperkuat kemampuan penalaran kritis dalam proses pengambilan keputusan klinis.(Suryadi T, Assyifa S, 2024)

Di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, materi etika kedokteran telah dipaparkan sejak awal masa pendidikan. Pada semester pertama, mahasiswa memperoleh pengenalan mengenai etika kedokteran melalui mata kuliah MKD101 Dasar Belajar Kedokteran dengan materi *Humanities in Medicine*. Selanjutnya, pada tahap akhir pendidikan, materi etika kembali dipelajari melalui mata kuliah MKD803 Profesionalisme Dokter dengan materi *Ethical Aspects and Relationship between Patient-Medical Services Provider*. Pemberian materi etika pada tahapan pendidikan yang berbeda menunjukkan bahwa pembelajaran etika kedokteran merupakan bagian yang berkesinambungan dalam kurikulum Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat pemahaman etika kedokteran antara mahasiswa tahun awal dan tahun akhir setelah menjalani tahapan pembelajaran tersebut.

Pentingnya pendidikan etika tersebut mendorong berbagai penelitian untuk mengevaluasi sejauh mana mahasiswa kedokteran memahami prinsip etika dalam praktik, seperti penelitian yang dilakukan oleh Khan dkk pada kalangan mahasiswa sarjana (S1) di Peshawar, Pakistan. Studi ini melibatkan 1.203 siswa S1, dengan 60,2% laki-laki dan 39,6% perempuan. Dari jumlah siswa tersebut 66,9% telah belajar tentang etika kedokteran, 2,1% kurang memahaminya, 26,8% rata-rata, dan 71,1% memahaminya dengan baik. Selain itu, 76,2% dari siswa berpendapat bahwa etika kedokteran harus diajarkan dalam program sarjana (S1). Sementara itu, 41,1% mengatakan bahwa etika kedokteran hanya penting untuk menghindari masalah hukum, dan 42% mengatakan bahwa dokter terkadang bisa bertindak tidak etis.(Khan K, Zahir S, Shaukat M, 2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mempelajari etika kedokteran dan memiliki pengetahuan yang baik. Mayoritas juga setuju bahwa etika perlu

diajarkan di tingkat sarjana. Namun, masih ada yang memandang etika hanya sebagai cara menghindari masalah hukum dan meyakini bahwa dokter terkadang bertindak tidak etis. (Khan K, Zahir S, Shaukat M, 2024) Kondisi ini menarik perhatian peneliti untuk menyelidiki bagaimana tingkat pemahaman etika kedokteran pada mahasiswa di tingkat pendidikan yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian yang membandingkan tingkat pemahaman etika kedokteran mahasiswa di tahun awal dan akhir Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana proses pendidikan kedokteran mempengaruhi pemahaman mahasiswa tentang prinsip-prinsip etika kedokteran.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain komparatif analitik menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Rancangan ini dipilih untuk membandingkan tingkat pemahaman terhadap prinsip etika kedokteran antara dua kelompok mahasiswa, yaitu mahasiswa tahun awal dan mahasiswa tahun akhir, pada waktu yang bersamaan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengukur tingkat pemahaman prinsip etika kedokteran secara objektif dan terukur.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. Sebelum penelitian utama dilaksanakan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen di Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala terhadap mahasiswa yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian, tetapi tidak termasuk sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data penelitian utama dilakukan pada mahasiswa tahun awal dan mahasiswa tahun akhir Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei - Juni 2026 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah Mahasiswa tahun awal (semester 2) dan tahun akhir (semester 8) Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, bersedia menjadi responden dan mengisi *informed consent* sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah Mahasiswa yang sedang cuti akademik pada saat pengambilan data, mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap, mahasiswa pindahan dari perguruan tinggi lain, dan mahasiswa yang sedang mengulang semester atau mata kuliah sehingga tidak mengikuti kurikulum sesuai dengan angkatan asalnya.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama yang terdiri dari Mahasiswa tahun awal (semester 2) sebanyak 59 mahasiswa. Mahasiswa tahun akhir (semester 8) sebanyak 77 mahasiswa. Dengan demikian, jumlah populasi keseluruhan dalam penelitian ini adalah 136 mahasiswa dan besar sampel ditentukan dengan rumus slovin dan dibulatkan menjadi 102 responden dengan hasil sampel 44 mahasiswa tahun awal (semester 2) dan 58 mahasiswa tahun akhir (semester 8). Kemudian, pemilihan responden pada masing-masing kelompok dilakukan menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*, sehingga setiap anggota populasi pada masing-masing strata memiliki kesempatan yang sama

untuk terpilih sebagai sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Populasi penelitian dibagi menjadi dua strata berdasarkan tahun pendidikan, yaitu mahasiswa tahun awal (semester 2) dan mahasiswa tahun akhir (semester 8). Setelah memenuhi kriteria inklusi, diperoleh 51 mahasiswa tahun awal dan 59 mahasiswa tahun akhir yang bersedia mengisi kuesioner. Selanjutnya, seluruh calon responden pada masing-masing strata dilakukan pengacakan untuk menentukan responden penelitian.

Proses pengambilan sampel secara acak dilakukan menggunakan Microsoft Excel dengan fungsi RAND(). Setiap calon responden diberikan kode atau nomor identitas, kemudian dibuat kolom tambahan untuk menghasilkan angka acak menggunakan rumus =RAND(). Rumus tersebut disalin hingga seluruh calon responden memperoleh nilai acak. Selanjutnya, nilai acak diurutkan dari yang terkecil hingga terbesar. Responden dipilih berdasarkan urutan hasil pengacakan sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan. Pada mahasiswa tahun awal, dari 51 calon responden dipilih 44 responden, sedangkan 7 responden dengan nilai RAND() yang berada pada urutan paling tinggi (paling bawah setelah pengurutan) tidak termasuk dalam sampel penelitian. Pada mahasiswa tahun akhir, dari 59 calon responden dipilih 58 responden, sehingga 1 responden dengan nilai RAND() yang berada pada urutan paling tinggi (paling bawah setelah pengurutan) tidak termasuk dalam sampel penelitian.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip etika kedokteran dan Kode Etik Kedokteran Indonesia. Kuesioner berisi pernyataan yang mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip etika kedokteran melalui berbagai situasi atau dilema etis. Sebelum digunakan dalam penelitian, kuesioner akan diuji validitas dan reliabilitasnya pada kelompok mahasiswa di luar sampel penelitian.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala terhadap 30 mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian, tetapi tidak termasuk dalam sampel penelitian. Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan pada bulan Mei 2026. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir soal pada instrumen penelitian dinyatakan valid sehingga seluruh soal digunakan dalam penelitian. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,838 sehingga instrumen penelitian dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tahun Pendidikan

Tahun Pendidikan	Frekuensi	Proporsi
Tahun Awal (semester 2)	44	0,431
Tahun Akhir (semester 8)	58	0,569

Total	102	1,000
-------	-----	-------

Berdasarkan tabel 1, dari total 102 responden, sebanyak 44 mahasiswa merupakan mahasiswa tahun awal dengan proporsi 0,431, sedangkan sebanyak 58 mahasiswa merupakan mahasiswa tahun akhir dengan proporsi 0,569. Dengan demikian, jumlah responden mahasiswa tahun akhir lebih banyak dibandingkan mahasiswa tahun awal.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pemahaman Prinsip Etika Kedokteran Pada Mahasiswa Tahun Awal

Tingkat Pemahaman	Frekuensi	Proporsi
Baik	34	0,773
Kurang Baik	10	0,227
Total	44	1,000

Berdasarkan tabel 2, dari 44 mahasiswa tahun awal, sebanyak 34 mahasiswa memiliki tingkat pemahaman etika kedokteran dalam kategori baik dengan proporsi 0,773, artinya mahasiswa paham dan menguasai tentang apa itu etika kedokteran, seperti pandangan moral, tentang apa yang baik dan buruk, tentang profesionalisme sebagai dokter, serta hubungan baik antara dokter dan pasien, sedangkan sebanyak 10 mahasiswa memiliki tingkat pemahaman dalam kategori kurang baik dengan proporsi 0,227. Yang Dengan demikian, sebagian besar mahasiswa tahun awal memiliki tingkat pemahaman etika kedokteran dalam kategori baik.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pemahaman Prinsip Etika Kedokteran Pada Mahasiswa Tahun Akhir

Tingkat Pemahaman	Frekuensi	Proporsi
Baik	56	0,966
Kurang Baik	2	0,034
Total	58	1,000

Berdasarkan tabel 3, dari 58 mahasiswa tahun akhir, sebanyak 56 mahasiswa memiliki tingkat pemahaman etika kedokteran dalam kategori baik dengan proporsi 0,966, sedangkan sebanyak 2 mahasiswa dalam kategori kurang baik dengan proporsi 0,034. Dengan demikian, hampir seluruh mahasiswa tahun akhir memiliki tingkat pemahaman etika kedokteran dalam kategori baik.

Tabel 4. Perbedaan Proporsi Tingkat Pemahaman Mahasiswa Tahun Awal dan Tahun Akhir Terhadap Prinsip Etika Kedokteran

Tahun Pendidikan	Baik n (proporsi)	Kurang Baik n (proporsi)	Total
Tahun Awal	34 (0,773)	10 (0,227)	44
Tahun Akhir	56 (0,966)	2 (0,034)	58
Total	90 (0,882)	12 (0,118)	102

Berdasarkan tabel 3, pada mahasiswa tahun awal terdapat 34 mahasiswa dengan tingkat pemahaman baik proporsi 0,773, sedangkan 10 mahasiswa memiliki tingkat pemahaman kurang baik dengan proporsi 0,227. Pada mahasiswa tahun akhir, terdapat 56 mahasiswa dengan tingkat pemahaman baik dengan proporsi 0,966, sedangkan 2 mahasiswa memiliki tingkat pemahaman kurang baik dengan proporsi 0,034.

Secara deskriptif, proporsi mahasiswa dengan tingkat pemahaman baik lebih tinggi pada mahasiswa tahun akhir, yaitu 0,966, dibandingkan mahasiswa tahun awal, yaitu 0,773. Sebaliknya,

proporsi mahasiswa dengan tingkat pemahaman kurang baik lebih tinggi pada mahasiswa tahun awal, yaitu 0,227 dibandingkan mahasiswa tahun akhir, yaitu 0,034.

Tabel 5. Hasil Uji Pearson Chi-Square

Uji Statistik	Nilai	df	P
<i>Pearson Chi-Square</i>	8,958	1	0,003

Berdasarkan hasil uji *pearson chi-square* pada tabel 4.4, diperoleh nilai $\chi^2 = 8,958$, $df = 1$, dan nilai $p = 0,003$. Nilai p tersebut lebih kecil daripada tingkat kemaknaan yang ditetapkan, yaitu $\alpha = 0,05$ ($p \leq 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan proporsi yang bermakna secara statistik dalam tingkat pemahaman etika kedokteran antara mahasiswa tahun awal dan mahasiswa tahun akhir Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama.

Tabel 6. Distribusi Jawaban Benar dan Salah Berdasarkan Prinsip Etika Kedokteran pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama

NO	Prinsip Etika Kedokteran	Nomor Soal	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Persentase Benar
1	Beneficence	1-5	477	33	93,5%
2	Non-Maleficence	6-10	466	44	91,4%
3	Otonomi	11-15	453	57	88,8%
4	Justice	16-20	462	48	90,6%
	Total	1-20	1.858	182	91,1%

Berdasarkan tabel 6, persentase jawaban benar tertinggi terdapat pada prinsip *Beneficence*, yaitu sebesar 93,5%, sedangkan persentase jawaban benar terendah terdapat pada prinsip *Otonomi*, yaitu 88,8%. Prinsip *Non-Maleficence* memiliki persentase jawaban benar sebesar 91,4%, sedangkan prinsip *Justice* sebesar 90,6%. Secara keseluruhan, dari 2.040 jawaban pada 20 pertanyaan, terdapat 1.858 jawaban benar (91,1%) dan 182 jawaban salah (8,9%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara deskriptif persentase jawaban benar responden paling tinggi terdapat pada prinsip *Beneficence* dan paling rendah pada prinsip *Otonomi*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 102 responden, diperoleh 44 mahasiswa tahun awal dengan proporsi 0,431 dan 58 mahasiswa tahun akhir dengan proporsi 0,569. Dengan demikian, responden mahasiswa tahun akhir memiliki proporsi yang lebih besar dibandingkan mahasiswa tahun awal.

Distribusi responden berdasarkan tahun pendidikan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kelompok mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Pembagian responden menjadi mahasiswa tahun awal dan mahasiswa tahun akhir, dilakukan untuk menggambarkan tingkat pemahaman etika kedokteran pada dua tahapan pendidikan yang berbeda. Mahasiswa tahun awal merupakan mahasiswa yang masih berada pada tahap awal pendidikan kedokteran, sedangkan mahasiswa tahun akhir telah menjalani proses pendidikan dalam waktu yang lebih lama.

Perbedaan jumlah responden antara kedua kelompok tidak menjadi dasar dalam menentukan tingkat pemahaman etika kedokteran, tetapi menggambarkan distribusi responden yang diperoleh pada masing-masing kelompok. Selanjutnya, perbandingan antara kedua kelompok dilakukan berdasarkan proporsi tingkat pemahaman etika kedokteran dan dianalisis menggunakan uji statistik pada analisis bivariat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian mengenai perbedaan tingkat pengetahuan kaidah dasar bioetika pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Penelitian tersebut membandingkan tingkat pengetahuan mahasiswa berdasarkan tahun masuk dan menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna antar angkatan. Mahasiswa yang masuk lebih awal memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa pada angkatan yang lebih rendah. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor pendidikan, sehingga mahasiswa yang telah menempuh proses pendidikan lebih lama cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kaidah dasar bioetika. (Dewanda RA, Hidayat T, 2022)

Penelitian lain mengenai tingkat pemahaman mahasiswa preklinik dan klinik Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta terhadap kaidah dasar bioetika dan perilaku penilaian moral juga menggunakan perbandingan mahasiswa berdasarkan tahap pendidikan. Penelitian tersebut bertujuan mengevaluasi pemahaman mahasiswa preklinik dan klinik terhadap kaidah dasar bioetika serta perilaku penilaian moral menggunakan instrumen *Basic Bioethical Rules Test* dan *Moral Research Test*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perbandingan berdasarkan tahap pendidikan penting dilakukan untuk menggambarkan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap penerapan kaidah dasar bioetika selama proses pendidikan kedokteran. (Muchlis A, Syafruddin A, Tubarad GDT, 2024)

Distribusi responden berdasarkan tahun pendidikan pada penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang membandingkan tingkat pemahaman mahasiswa tahun awal dan mahasiswa tahun akhir terhadap prinsip etika kedokteran. Pembagian responden ke dalam dua kelompok memungkinkan peneliti mengevaluasi apakah proses pendidikan yang ditempuh selama masa studi memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai prinsip etika kedokteran. Selain itu, mahasiswa tahun awal umumnya masih berfokus pada pembelajaran ilmu dasar, sedangkan mahasiswa tahun akhir telah memperoleh materi etika yang lebih mendalam serta pengalaman praktik yang lebih banyak, sehingga diharapkan memiliki pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan prinsip etika kedokteran.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 44 mahasiswa tahun awal, sebanyak 34 mahasiswa memiliki tingkat pemahaman dalam kategori baik dengan proporsi 0,773, sedangkan 10 mahasiswa memiliki tingkat pemahaman dalam kategori kurang baik dengan proporsi 0,227. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tahun awal memiliki tingkat pemahaman

etika kedokteran dalam kategori baik. sebagian besar mahasiswa tahun awal memiliki tingkat pemahaman terhadap prinsip etika kedokteran dalam kategori baik.

Tingkat pemahaman yang baik pada sebagian besar mahasiswa tahun awal menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki dasar pemahaman mengenai prinsip etika kedokteran. Prinsip tersebut meliputi *Otonomi*, *Beneficence*, *Non-Maleficence*, *Justice*, yang menjadi dasar dalam memahami berbagai permasalahan etik dalam kedokteran.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian mengenai model pembelajaran moral dan etika kedokteran pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang menyatakan bahwa pembelajaran etika kedokteran sebaiknya diberikan sejak awal pendidikan dan dilaksanakan secara berkelanjutan selama proses pendidikan kedokteran. Dalam penelitian tersebut, pembelajaran etika dilakukan melalui kuliah moral, bioetika, kode etik dan hukum kedokteran, serta kegiatan Diskusi Dilema Moral (DDM) yang dilaksanakan secara berkala selama pendidikan. Melalui DDM, mahasiswa dibiasakan mendiskusikan kasus-kasus yang mengandung dilema moral, menyampaikan pendapat beserta alasannya, serta mengidentifikasi prinsip-prinsip etika kedokteran yang berkaitan dengan kasus yang dibahas.(Tirtahusada K, 2018)

Penelitian lain mengenai analisis pemahaman dan implementasi etika profesi kedokteran gigi serta nilai-nilai Pancasila pada mahasiswa menunjukkan bahwa hampir seluruh responden telah memahami konsep bioetika dan mengetahui Kode Etik Kedokteran Gigi (KEGI). Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai profesionalisme sebagai aspek etika yang sangat penting serta berpendapat bahwa penerapan etika dapat meningkatkan kualitas pelayanan. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa meskipun tingkat pemahaman mahasiswa sudah tinggi, penguatan implementasi etika tetap perlu dilakukan melalui pembelajaran dan integrasi nilai-nilai etika dalam kurikulum klinik.(Hutabarat MI, Faiziyah HS, 2025)

Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap prinsip etika kedokteran yang sebagian besar berada dalam kategori baik pada penelitian ini menunjukkan bahwa proses pendidikan di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama telah memberikan dasar pengetahuan yang memadai mengenai prinsip-prinsip etika kedokteran. Pemahaman tersebut menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam menghadapi berbagai persoalan etik selama proses pendidikan maupun ketika menjalankan praktik kedokteran di masa mendatang. Selain itu, pemahaman yang baik terhadap prinsip etika kedokteran diharapkan dapat membentuk sikap profesional, meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan etik, serta mendorong mahasiswa untuk memberikan pelayanan yang berorientasi pada keselamatan dan kepentingan pasien.

Berdasarkan hasil penelitian, dari 58 mahasiswa tahun akhir, sebanyak 56 mahasiswa memiliki tingkat pemahaman etika kedokteran dalam kategori baik dengan proporsi 0,966, sedangkan 2 mahasiswa memiliki tingkat pemahaman dalam kategori kurang baik dengan proporsi

0,034. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa tahun akhir memiliki tingkat pemahaman terhadap prinsip etika kedokteran dalam kategori baik.

Tingginya proporsi tingkat pemahaman baik pada mahasiswa tahun akhir dapat berkaitan dengan proses pendidikan yang telah ditempuh dalam waktu yang lebih lama. Mahasiswa tahun akhir telah memperoleh paparan pembelajaran yang lebih banyak dibandingkan mahasiswa tahun awal, termasuk pembelajaran mengenai etika dan profesionalisme kedokteran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai perkembangan penilaian moral selama pendidikan klinik mahasiswa kedokteran menunjukkan bahwa pengalaman yang diperoleh selama pendidikan klinik berperan dalam perkembangan penalaran moral mahasiswa. Seiring bertambahnya pengalaman klinik, mahasiswa semakin memahami konteks pengambilan keputusan moral dan mempersiapkan diri menghadapi berbagai dilema etik dalam praktik kedokteran, penelitian tersebut juga menekankan pentingnya kurikulum dan proses pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan moral mahasiswa secara berkelanjutan. (McDonald J, Graves J, Abrahams N, 2021)

Penelitian lain survei tingkat pengetahuan dokter tentang Kode Etik Kedokteran Indonesia (*KODEKI*) dan sikap terhadap upaya pencegahan tindakan aborsi ilegal menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang mencukupi mengenai Kode Etik Kedokteran Indonesia. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kesadaran sikap yang tinggi terhadap upaya pencegahan tindakan aborsi ilegal. Hasil tersebut menggambarkan bahwa pemahaman terhadap Kode Etik Kedokteran Indonesia merupakan bagian penting dalam pelaksanaan profesi kedokteran serta menjadi landasan bagi dokter dalam menjalankan praktik sesuai dengan ketentuan etik yang berlaku. (Adisaputra CZ, Kolib A, Nugrohowati N, 2024)

Tingginya tingkat pemahaman mahasiswa tahun akhir terhadap prinsip etika kedokteran pada penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang telah ditempuh selama pendidikan kedokteran. Dibandingkan dengan mahasiswa tahun awal, mahasiswa tahun akhir telah memperoleh paparan materi etika kedokteran yang lebih luas serta mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran yang mendorong kemampuan menganalisis dan menyelesaikan permasalahan etik. Selain itu, lamanya masa belajar memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan pengetahuan etik dengan berbagai kasus yang dipelajari selama proses pendidikan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan prinsip Otonomi, Beneficence, Non-Maleficence, dan Justice ketika dihadapkan pada pengambilan keputusan etik. Oleh karena itu, tingginya tingkat pemahaman pada mahasiswa tahun akhir menunjukkan bahwa pembelajaran etika kedokteran yang diberikan selama pendidikan telah berkontribusi dalam mempersiapkan mahasiswa menjadi calon dokter yang mampu menjalankan praktik secara profesional dan sesuai dengan kaidah etik.

Berdasarkan hasil penelitian, proporsi mahasiswa tahun awal dengan tingkat pemahaman etika kedokteran kategori baik adalah 0,773, sedangkan pada mahasiswa tahun akhir sebesar 0,966. Sementara itu, proporsi tingkat pemahaman dalam kategori kurang baik pada mahasiswa tahun awal sebesar 0,227, sedangkan pada mahasiswa tahun akhir sebesar 0,034. Hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi tingkat pemahaman etika kedokteran kategori baik lebih tinggi pada mahasiswa tahun akhir dibandingkan mahasiswa tahun awal.

Hasil uji *pearson chi-square* menunjukkan nilai $\chi^2 = 8,958$, $df = 1$, dan $p = 0,003$. Karena nilai p lebih kecil dari tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan proporsi yang bermakna secara statistik dalam tingkat pemahaman etika kedokteran antara mahasiswa tahun awal dan mahasiswa tahun akhir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian mengenai perbedaan tingkat pengetahuan kaidah dasar bioetika pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan berdasarkan tahun masuk mahasiswa, di mana mahasiswa angkatan yang lebih awal memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa angkatan yang lebih baru. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perbedaan tingkat pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh faktor pendidikan, sehingga mahasiswa yang telah menempuh pendidikan lebih awal cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kaidah dasar bioetika. (Dewanda RA, Hidayat T, 2022)

Penelitian lain mengenai *Self-Assessment of Medical Ethics and Professionalism: Comparison Between Preclinical and Clinical Medical Students* menunjukkan bahwa mahasiswa klinik memiliki tingkat pengetahuan mengenai etika dan profesionalisme yang lebih baik dibandingkan mahasiswa praklinik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa klinik memperoleh skor yang lebih tinggi pada aspek kerahasiaan pasien, keterampilan komunikasi, pembelajaran mandiri, *peer and self-assessment*, serta etika dalam penelitian dan pelayanan pasien. Peneliti menyimpulkan bahwa paparan pembelajaran klinik berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan praktik beberapa aspek etika serta profesionalisme mahasiswa kedokteran. (Shaikh SN, Abbas U, Shah T, 2025)

Perbedaan tingkat pemahaman antara mahasiswa tahun awal dan mahasiswa tahun akhir pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang bermakna berdasarkan tingkat pendidikan. Temuan ini diduga berkaitan dengan perbedaan pengalaman pembelajaran yang dimiliki oleh kedua kelompok. Mahasiswa tahun akhir umumnya telah memperoleh materi bioetika, mengikuti diskusi kasus, serta memiliki pengalaman pembelajaran yang lebih banyak dibandingkan mahasiswa tahun awal yang masih berada pada tahap pembelajaran ilmu dasar. Meskipun demikian, karena penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, hasil penelitian hanya menunjukkan adanya perbedaan atau asosiasi antara tingkat pendidikan dan pemahaman etika kedokteran, sehingga tidak dapat menunjukkan bahwa proses pendidikan secara langsung

menyebabkan peningkatan pemahaman etika kedokteran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan tingkat pemahaman mahasiswa tahun awal dan mahasiswa tahun akhir terhadap prinsip etika kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama dengan jumlah responden sebanyak 44 responden, maka dapat disimpulkan bahwa 34 responden berada pada kategori pemahaman baik dengan proporsi 0,773. Sedangkan 10 responden berada pada kategori kurang baik dengan proporsi 0,227.

Mahasiswa tahun akhir berjumlah 58 responden, dengan 56 responden berada pada kategori pemahaman baik dengan proporsi 0,966, sedangkan 2 responden berada pada kategori kurang baik dengan proporsi 0,034.

Terdapat perbedaan tingkat pemahaman prinsip etika kedokteran antara mahasiswa tahun awal dan mahasiswa tahun akhir. Proporsi mahasiswa dengan pemahaman kategori baik lebih tinggi pada mahasiswa tahun akhir (0,966) dibandingkan mahasiswa tahun awal (0,773). Hasil uji *pearson chi-square* menunjukkan nilai $\chi^2 = 8,958$, $df = 1$, dan $p = 0,003$ ($p \leq 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara tingkat pemahaman mahasiswa tahun awal dan mahasiswa tahun akhir.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dibuat untuk memberikan gambaran mengenai penelitian yang telah dilakukan. Penyelesaian penelitian ini terwujud atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. yang senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan sampai dengan selesainya penelitian ini. Orang Tua yang senantiasa memberikan dukungan baik moril maupun materil. Rekan-rekan yang telah memberikan saran, motivasi, dan support kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Penulis memohon kepada Allah SWT, semoga segala kebaikan, petunjuk, bantuan, serta bimbingan yang diberikan semua pihak kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT yang berlipat ganda. Penulis sangat berharap, mudah-mudahan penelitian ini dapat berguna bagi penulis khususnya, dan semua pihak yang memerlukannya.

Referensi

- Adisaputra CZ, Kolib A, Nugrohowati N, et al. (2024). Survei Tingkat Pengetahuan Dokter tentang Kode Etik Kedokteran Indonesia (KODEKI) dan Sikap terhadap Upaya Pencegahan Tindakan Aborsi Ilegal. *Jurnal Kedokteran Indonesia*, 8(1), 23–26. <https://doi.org/10.26880/jeki.v8i1.77>
- Bachri S. (2024). Implikasi Hukum Atas Isu Etika Dalam Praktik Kedokteran. *Jurnal Kesehatan*, 17(1), 86–97.
- Dewanda RA, Hidayat T, S. A. (2022). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Kaidah Dasar Bioetika Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 51–57.
- Hutabarat MI, Faiziyah HS, S. S. (2025). Analisis Pemahaman dan Implementasi Etika Profesi Kedokteran Gigi Serta Nilai-Nilai Pancasila pada Mahasiswa. *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan*, 16.

- Khairunnisa C, Afrizal TY. (2025). *Pengawasan Profesi Kedokteran Berdasarkan Prinsip-Prinsip Etika Dalam Aspek Hukum Islam*. 3(2), 1145–1154.
- Khan K, Zahir S, Shaukat M, et al. (2024). Ethical Literacy in Medical Education: A Comparative Study of Medical Ethics among Undergraduate Students in Peshawar, Pakistan. *Pakistan Biomedical Journal*, 7(5), 2–7. <https://doi.org/10.54393/pbmj.v7i05.1086>
- McDonald J, Graves J, Abrahams N, et al. (2021). Moral Judgement Development During Medical Student Clinical Training. *BMC Medical Education*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02572-4>
- Muchlis A, Syafruddin A, Tubarad GDT, et al. (2024). *Tingkat Pemahaman Mahasiswa Preklinik dan Klinik Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta terhadap Kaidah Dasar Bioetika dan Perilaku Penilaian Moral*. 2, 101–106.
- Shaikh SN, Abbas U, Shah T, et al. (2025). *Self-Assessment of Medical Ethics and Profesionalism: Cimparison Between Preclinical and Clinical Medical Studen*. 12, 1–6. <https://doi.org/10.1177/23821205241311476>
- Suryadi T, Assyifa S, R. R. (2024). Learning Clinical Ethics for Medical Students in Clinical Phase. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 13(2), 123–134. <https://doi.org/10.22146/jpki.82526>
- Tirtahusada K, M. W. (2018). Model Pembelajaran Moral Dan Etika Kedokteran Pada Mahasiswa Di FK Widya Mandala Surabaya. *Jurnal Widya Medika Surabaya*, 4, 50–54.
- Trisakti F, Muljawan RA, Muthmainah A, W. D. (2023). Pentingnya Etika dan Akuntabilitas di Indonesia. *Jurnal Dialektika*, 21(1), 25–35.